

Upaya Meningkatkan Pemahaman Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Mata Pelajaran Fikih Di Kelas VII MTS Negeri 2 Langkat

Isma Al Hidayah
MTS Negeri 2 Langkat

Satria Wiguna
SMA Negeri 1 Hinai
Email: swiguna49@gmail.com

Abstract. *The problem of this research is to find students' difficulties in understanding lessons, especially on thaharah material, so that the learning outcomes obtained are far from the completeness criteria (KKM). Even the completeness score in one class only reached 40%, the rest of the students did not complete. Likewise in delivering material, teachers still tend to use conventional methods in the form of lectures and question and answer methods, so that students are still passive because learning activities are still teacher centered. This type of research was conducted in the form of classroom action research. So this study uses an action research model in the form of a spiral from one cycle to the next. The subjects or informants in the classroom action research were 40 students using the Purposive Sampling technique. Methods of data collection by way of observation, tests, questionnaires and documentation. The conclusion is that efforts to increase students' understanding skills in the field of Jurisprudence in Class VII MTs. Negeri 2 Langkat has been implemented well and there has been an increase, this evidence shows from the beginning of the pre-cycle that the number of students who received a complete score of 29.7% of students who got a complete score in the field of Jurisprudence, in Cycle I increased to 46% of students who are complete in Fiqh learning activities on the material of understanding short letters Taharah material. In Cycle II the level of completeness of students in learning Jurisprudence was 78.3%. Then analyzed from Cycle III the student completeness reached 90.3%.*

Keywords: *student understanding, quantum teaching learning*

Abstrak. Permasalahan penelitian ini menemukan kesulitan siswa dalam memahami pelajaran khususnya pada materi thaharah, sehingga hasil belajar yang diperoleh jauh dari kriteria ketuntasan (KKM). Bahkan nilai ketuntasannya dalam satu kelas itu hanya mencapai 40% selebihnya banyak siswa yang tidak tuntas. Begitu juga dalam penyampaian materi, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional berupa metode ceramah, dan tanya jawab, sehingga siswa masih pasif karena dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Jenis penelitian ini dilakukan dalam bentuk *penelitian Tindak Kelas*. Maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dalam bentuk spiral dan siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 40 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket dan dokumentasi. Hasil kesimpulan bahwa upaya peningkatan

kemampuan pemahaman siswa pada bidang studi Fikih di Kelas VII MTs. Negeri 2 Langkat sudah terlaksana dengan baik dan sudah terdapat peningkatan, bukti ini menunjukkan dari sejak awal pra siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai yaitu 29,7 % siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Fikih, pada Siklus I meningkat menjadi 46 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Fikih pada materi memahami surat pendek Materi thaharah. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Fikih yaitu 78,3 %. Kemudian dianalisis dari Siklus III ketuntasan siswa mencapai 90,3 %.

Kata kunci: pemahaman siswa, pembelajaran *quantum teaching*

LATAR BELAKANG

Perkembangan istilah pendidikan berarti membimbing atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar menjadi dewasa, sehingga pendidikan berarti usaha yang dilakukan untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup yang lebih tinggi dalam artian kognitif dan *psikis* (Satria Wiguna, 2022). Dengan demikian, pendidikan berarti segala usaha untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohani kearah pendewasaan. Oleh sebab itu, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk menanamkan akhlak yang mulia di dalam jiwa anak dalam masa pertumbuhannya dan menyiraminya dengan air petunjuk dan nasehat sehingga akhlak itu menjadi salah satu kemampuan jiwanya buahnya adalah wujud keutamaan, dan cinta bekerja serta bermanfaat bagi orang lain (Muslihah 2018). Salah satu bidang studi di dalam pendidikan agama Islam yaitu mata pelajaran yang memiliki peran penting untuk membentuk kemampuan siswa dalam melakukan praktek ibadah seperti melaksanakan tata cara bersuci atau thaharah (Satria Wiguna, 2019).

Pembelajaran Fikih merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam yang turut memberikan sumbangan agar tercapainya pendidikan nasional. Tugas pendidikan tidak hanya menuangkan sejumlah informasi ke dalam benak siswa, akan tetapi lebih jauh dari itu pendidikan agama Islam mengusahakan agar konsep-konsep penting dalam ajaran agama Islam dapat benar-benar tertanam dalam benak siswa. Sehingga siswa benar-benar mengerti dan menerapkan ilmu pengetahuan agama Islam dalam kehidupan sehari-hari (Wiguna, 2021).

Pembelajaran yang berkaitan dengan ibadah sehari-hari harus mendapatkan prioritas utama dikarenakan kemampuan ini merupakan *Basic* bagi siswa yang bersekolah

di madrasah. Pada dasarnya siswa adalah individu unik yang memiliki kesiapan dan kemampuan psikis, fisik serta kemampuan intelektual yang berbeda satu sama lain (Satria Wiguna, 2019). Demikian pula halnya “dalam proses belajar dan mengajar, setiap siswa mempunyai karakteristik tersendiri dan cenderung berbeda dengan siswa lainnya” (Hallen 2019). Karakteristik dan kemampuan yang dimiliki setiap siswa tersebut tentu berbeda-beda sesuai dengan firman Allah SWT yang berbunyi :

Perhatikanlah bagaimana kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain), dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya. (Qs. Al-Isra : 21).

Fikih merupakan materi yang sangat penting bagi kehidupan setiap siswa karena materi ini jika dipelajarinya akan memberikan manfaat bagi siswa secara langsung yaitu dengan mempelajarinya siswa akan memiliki kemampuan tentang tata cara melaksanakan ibadah dengan benar. Belajar tentang materi Fikih merupakan kewajiban yang utama bagi setiap mukmin dan begitu juga dengan mengajarkannya (Febriyanni et al., 2021). Memahami tata cara melaksanakan bersuci (*Thaharah*) bukanlah hal yang sangat sulit bagi siswa jika siswa dapat mengikuti aktivitas belajar secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis di MTs. Negeri 2 Langkat Kecamatan Besitang bahwa siswa kelas VIII masih mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran fikih khususnya materi Thaharah sehingga sering terjadi kesalahan dalam konsep dan pelaksanaan materi tersebut, yang mengakibatkan hasil akhir yang diperoleh dalam materi itu jauh dari kriteria ketuntasan. Bahkan nilai ketuntasannya dalam satu kelas itu hanya mencapai 40 % selebihnya banyak siswa yang tidak tuntas. Begitu juga dalam penyampaian materi, guru masih cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah, dan tanya jawab) dan siswa masih sebagai objek pelajar yang pasif karena dalam kegiatan pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher center*). Proses internalisasi tidak secara otomatis terjadi ketika nilai-nilai tertentu sudah dipahami oleh siswa. Artinya metode konvensional yang digunakan guru ketika mengajar pelajaran fikih berpeluang besar gagalnya proses peningkatan kemampuan pemahaman siswa. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa pada tahun 2022 sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Fikih Tahun 2022

No	Hasil Belajar	F	%	Keterangan
1	Tuntas	10	40%	-
2	Tidak Tuntas	15	60%	-
Total		25	100%	

Berdasarkan tabel diatas dapat di ketahui bahwa rendahnya hasil pembelajaran yang dicapai oleh siswa MTs. Negeri 2 Langkat diatas disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional artinya tidak menggunakan model pembelajaran yang efektif dan bervariasi. Kemudian siswa masih dianggap sebagai objek yang pasif dan guru sebagai pusat segalanya (*teacher center*).

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di lokasi penelitian. Maka peneliti mendapatkan keterangan dari guru mata pelajaran di kelas VII yang menerangkan bahwa guru mata pelajaran masih memakai metode pembelajaran konvensional sehingga kegiatan belajar dan mengajar di kelas cenderung dengan tehnik berceramah, memberikan tugas kepada siswa dan tanya jawab.

KAJIAN TEORITIS

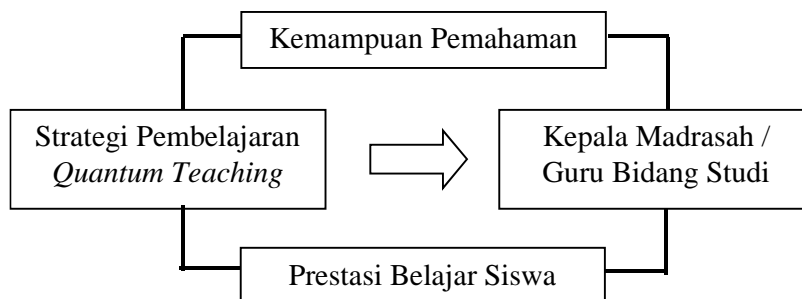
Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah. Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* atau pengajaran langsung khusus dirancang untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan prosedural dan pengetahuan deklaratif yang dapat diajarkan dengan pola selangkah demi selangkah (Faturrohman 2019).

Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* merupakan suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa dalam mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Pendekatan mengajar ini sering disebut model pengajaran langsung. Apabila guru menggunakan model pengajaran langsung ini, guru mempunyai tanggung jawab untuk mengidentifikasi tujuan pembelajaran dan tanggung jawab yang besar terhadap penstrukturan isi / materi atau keterampilan, menjelaskan kepada siswa, pemodelan dan mendemonstrasikan yang

dikombinasikan dengan latihan, memberikan kesempatan pada siswa untuk berlatih menerapkan konsep atau keterampilan yang telah dipelajari serta memberikan umpan balik (Kurniasih 2019).

Tujuan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* agar siswa dapat memahami serta benar-benar mengetahui pengetahuan secara menyeluruh dan aktif dalam suatu pembelajaran. Jadi Strategi Pembelajaran ini sangat cocok diterapkan dikelas dalam materi tertentu yang bersifat dalil pengetahuan agar proses berpikir siswa dapat mempunyai keterampilan prosedural. Strategi Pembelajaran langsung dapat diterapkan dibidang studi apapun, namun model ini paling sesuai untuk mata pelajaran yang berorientasi pada penampilan atau kinerja seperti menulis, membaca, berhitung, music, dan pendidikan jasmani.

Pembelajaran langsung juga cocok untuk mengajarkan komponen-komponen keterampilan dari mata pelajaran yang lebih berorientasi pada informasi seperti sejarah dan sains. Apabila informasi atau keterampilan yang akan diajarkan terstruktur dengan baik dan dapat diajarkan selangkah demi selangkah, Strategi Pembelajaran langsung sangat cocok untuk digunakan. Strategi Pembelajaran langsung dirancang secara khusus untuk mengembangkan belajar siswa tentang pengetahuan deklaratif yang terstruktur dengan baik dan dapat dipelajari selangkah demi selangkah.



Gambar 1. Pemahaman Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Terhadap Prestasi Belajar

Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Quantum Teaching* dapat diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar dengan melibatkan peran aktif guru bidang studi dan kepala Madrasah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran yang akan mempengaruhi pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Kemampuan Pemahaman merupakan satu istilah yang sudah lumrah dalam dunia pendidikan. Karena setiap aktivitas yang berhubungan dengan proses pembelajaran pasti di dalamnya terdapat istilah daya pengetahuan atau juga sering diistilahkan dengan daya serap. Bahkan lebih jauh lagi dapat diketahui bahwa melalui daya pengetahuan inilah maka seorang anak dapat diukur tingkat kemampuan intelegensinya atau tingkat prestasi belajar yang diraihinya, semakin baik daya pengetahuannya dalam mencermati materi-materi yang diajarkan oleh guru, maka semakin mudah bagi siswa untuk memahami makna apa yang terkandung dibalik disiplin yang sedang dipelajarinya (Hassoubah 2018).

Sebaliknya lemahnya daya pengetahuan seseorang akan berpengaruh terhadap kesulitan siswa menelaah setiap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran fiqh yaitu pada materi thaharah dengan benar sebagaimana diturunkan adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah, namun kemampuan memahami materi ibadah seperti Thaharah yaitu mayoritas umat muslim masih memprihatinkan hal ini terlihat dari rendahnya tingkat interaksi masyarakat terhadap ibadah dari segi syariat atau kajian fiqh.

Faktor yang mempengaruhi penyebab permasalahan ini diantaranya penggunaan metode pengajaran yang kurang berorientasi pada siswa yaitu kemampuan guru untuk mengaplikasikan materi pelajaran sesuai dengan syariat fiqh yang masih belum maksimal diterapkan dalam kegiatan belajar dan mengajar. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti tape recorder atau DVD player yang dapat dihidupkan setiap kali siswa akan memasukan ruangan belajar atau bisa dihidupkan sesaat jam istirahat untuk membuat siswa-siswa lebih cepat memahami materi pelajaran. Untuk memperoleh hasil belajar yang baik maka diperlukan usaha guru untuk mengelola pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Penggunaan contoh pembelajaran menggunakan inovatif tersebut bisa dengan berbagai macam model salah satunya yang akan dibahas oleh peneliti yaitu penggunaan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching*.

Pelajaran Fikih di tingkat Madrasah tsanawiyah merupakan mata pelajaran yang mengembangkan keterampilan siswa secara pemahaman kontekstual dan praktik untuk memahami dan membina kemampuan siswa serta meningkatkan nilai-nilai kualitas keimanan serta pengetahuan keislaman. Oleh sebab itu memiliki Kemampuan Pemahaman pada materi thaharah merupakan keterampilan pokok guna melanjutkan pendidikan dan kemahiran dalam melaksanakan ibadah pokok seperti shalat karena

keseluruhan shalat merupakan aktivitas yang tidak lepas dari kepentingan pelaksanaan thaharah tersebut. Namun, proses pembelajaran Fikih yang selama ini berjalan di madrasah-madrasah pada umumnya masih menggunakan metode klasik yakni guru memberikan materi kemudian diikuti oleh siswa sedangkan penjelasan mengenai kaidah-kaidah hukum dan tata cara melaksanakan thaharah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dalam bahasa Inggris *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas merupakan satu penelitian, yang dengan sendirinya mempunyai berbagai aturan dan langkah yang harus diakui. Jadi PTK itu adalah sangat diperlukan untuk mengatasi masalah-masalah yang dilaksanakanguru di kelas untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran siswa serta untuk meningkatkan profesionalitas guru itu sendiri. (Arikunto, 2019). Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan dibantu oleh guru di kelas melalui refleksi diri dengan tujuan dalam untuk memperbaiki kualitas proses pembelajaran dikelas (Dini Siswani & Suwarno, 2016). Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di dalam kelas, juga bertujuan untuk meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya. tujuan khusus PTK adalah untuk mengatasi berbagai persoalan nyata guna memperbaiki kualitas proses pembelajaran di kelas (Salim dan Syahrudin, 2018). Subjek atau informan dalam penelitian tindakan kelas adalah 37 orang siswa/i dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data dengan cara observasi, tes, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan bentuk siklus pertama ke siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Langkat

Strategi pembelajaran *quantum teaching* dalam meningkatkan pemahaman siswa MTs Negeri 2 Langkat dan berdasarkan hasil data yang diperoleh dalam penelitian, aktivitas pembelajaran dengan strategi pembelajaran *quantum teaching* tidak cukup

dilaksanakan didalam kegiatan belajar dan mengajar di kelas saja melainkan dapat diterapkan modelnya dengan kegiatan belajar dari rumah atau *home schooling*.

Guru memiliki peran penting dalam hal mewujudkan pencapaian pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas di Madrasah agar pencapaian kualitas pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan secara optimal perlu diupayakan bagaimana mengembangkan diri peserta didik untuk memiliki kemampuan pemahaman dalam belajar yang diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri serta lingkungan secara tepat, memiliki kepercayaan diri yang kuat, tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa dan tidak mudah marah, sehingga menjadi manusia yang berkualitas dalam iman, ilmu dan pengetahuan.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa maka difokuskan bagi guru untuk menjadi tauladan dalam menegakkan aturan atau disiplin dalam pembelajaran, maupun dalam menjalin hubungan baik dengan siswa dalam konteks pembelajaran agama Islam yaitu melatih kemampuan pemahaman siswa terhadap bidang studi Fikih yang membutuhkan keterampilan siswa dalam membaca, menterjemahkan dan menghafal ayat Materi thaharah. Dalam hal ini peran guru bidang studi telah dilakukan dengan baik untuk mendorong dan memotivasi siswa untuk aktif kegiatan belajar mengajar Materi thaharah terutama dalam membentuk pemahaman siswa..

Kemampuan pemahaman siswa mengalami peningkatan dan penurunan secara praktis yaitu tergantung pada situasi dan kondisi siswa dengan memperhatikan berbagai aspek pendukung dan penghambat. Oleh sebab itu, peran guru bidang studi Fikih memberikan bimbingan dan arahan serta memberikan contoh yang baik kepada siswa untuk senantiasa termotivasi dalam kegiatan belajar dan mengajar dalam meningkatkan pemahaman siswa.

2. Upaya Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Bidang Studi Fikih Siswa Kelas VII MTs Negeri 2 Langkat

Berdasarkan pemaparan pada hasil penelitian dari mulai pra siklus sampai pada siklus ke III dalam penelitian diatas maka data nilai upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa melalui penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* siswa kelas VII pada bidang studi Fikih telah mengalami peningkatan sebagai berikut :

Tabel 2. Peningkatan Kemampuan Pemahaman Siswa Melalui Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* Pada Pra Siklus Sampai Dengan Siklus III

No.	Nilai Siswa	Pra siklus		Siklus I		Siklus II		Siklus III	
		Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%	Jlh	%
1	< 39	0	0%	0	0%	0	0%	0	0%
2	40-49	16	43.20%	0	0%	0	0%	0	0%
3	50-59	4	10,8 %	16	43.20%	0	0%	0	0%
4	60-69	6	16,2 %	4	10.90%	8	21,6 %	0	0%
5	70-79	9	24,3 %	15	40.60%	8	21,6 %	4	10,8 %
6	80-89	2	5,4 %	0	0%	17	45,9 %	13	35,1 %
7	90-100	0	0%	2	5.40%	4	10,8 %	20	54,1 %
		37	100%	37	100%	17	100%	37	100%
Nilai rata-rata		56,55		63,64		78,8		90,3	

Berdasarkan data dari tabel dan grafik tersebut diatas maka dapat diketahui bahwasanya sebelum adanya penerapan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* pada kegiatan belajar dan mengajar bidang studi Fikih siswa kelas VII hanya memperoleh nilai ketuntasan minimal yaitu sekitar 56,66 % yang menerangkan bahwa siswa yang tuntas yang mendapatkan ketuntasan nilai tidak sampai Nilai Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan yaitu 70. Maka, setelah melakukan penelitian maka pra siklus tersebut peneliti bersama dengan guru bidang studi menerapkan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* yang dimulai pada siklus I dan setelah memberlakukan teknik tes terhadap kemampuan pemahaman siswa maka diperoleh data ketuntasan siswa senilai 63,9 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Fikih maka, melihat adanya peningkatan persentase ketuntasan siswa dalam memahami Materi thaharah dengan menggunakan Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* tersebut maka peneliti bersama guru bidang studi melanjutkan pertemuan penelitian pada tahap siklus II.

Pada siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Fikih yaitu 78,8 % dari kelas VII MTs Negeri 2 Langkat. Kemudian dianalisis dari siklus III ketuntasan siswa mencapai 90,6 %. Jika dilihat dari rutinitas siswa mengikuti kegiatan pembelajaran Fikih untuk meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dilakukan dengan menggunakan

Strategi Pembelajaran *Quantum Teaching* juga mengalami peningkatan yang signifikan dari data pra siklus sebesar 56,55 % dan meningkat menjadi 90,3 % pada siklus terakhir yaitu siklus III.

KESIMPULAN DAN SARAN

Upaya meningkatkan kemampuan pemahaman siswa termasuk pada pemahaman siswa pada bidang studi Fikih di Kelas VII MTs. Negeri 2 Langkat sudah terlaksana dengan maksimal dengan adanya usaha guru bidang studi dalam meningkatkan kemampuan pemahaman siswa dalam belajar Fikih. Sebagaimana dibuktikan pada penerapan strategi pembelajaran *quantum teaching* sejak awal pra Siklus yaitu jumlah siswa yang mendapatkan ketuntasan nilai yaitu 29,7 % siswa yang mendapatkan nilai tuntas pada bidang studi Fikih, pada Siklus I meningkat menjadi 46 % siswa yang tuntas dalam kegiatan pembelajaran Fikih pada materi memahami surat pendek Materi taharah. Pada Siklus II tingkat ketuntasan siswa dalam belajar Fikih yaitu 78,3 % dari Kelas VII MTs. Negeri 2 Langkat. Kemudian dianalisis dari Siklus III ketuntasan siswa mencapai 90,3 %.

DAFTAR REFERENSI

- Arikunto, Suharismi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2019.
- Faturrohman. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2019.
- Hallen. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Ciputat Press, 2019.
- Hassoubah. *Cara Berpikir Kreatif dan Kritis*. Bandung: Nuasa Cipta, 2018.
- Kurniasih. *Ragam Perkembangan Model Pembelajaran*. Jakarta: Kata Pena, 2019.
- Muslihah, Eneng. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Diadit Media, 2018.
- Dini Siswani, M., & Suwarno. (2016). PTK (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di SD Negeri Kalisube, Banyumas. *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan*, IX(2), 11.
- Febriyanni, R., Wiguna, S., Arafah, N., & Akmalia, R. (2021). *Efektivitas Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP Di MAS Al-Ikhwan Serapuh*. 5(2), 211–222.
- Salim dan Syahrums. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Satria Wiguna. (2022). Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Daring Akidah Akhlak Di Kelas Vii Mts Ikaba Paluh Manis. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 1(9), 981–988.
- Satria Wiguna, M. A. H. (2019). Implementasi Methodbuzz Group Dalam Hasil

Belajarluring Akidah Akhlak Di Kelas Viii Mtsmiftahul Jannah Tanjung Pura.
Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal, 1, 150–161.
<https://doi.org/10.47476/reslaj.v1i2.373>

Wiguna, S. (2021). *Aplikasi anates dalam evaluasi pembelajaran*. CV. Pena Persada.